

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang penting bagi manusia untuk meningkatkan kualitas maupun kelangsungan hidupnya pada masa sekarang maupun masa depan dan mampu bersaing di era yang semakin maju ini (globalisasi). Oleh karena itu, pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia yang bermutu. Selain meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu, pendidikan juga sebagai wahana untuk memperoleh ilmu pengetahuan karena Allah telah memberi manusia berupa akal dan dengan akal tersebut manusia dapat menerima ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Az-Zumar ayat 9:³

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya: "... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?". Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (Q.S. Az-Zumar: 9)

Telah dijelaskan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

³ Salim Bahreisy dan Abdulloh Bahreisy, *Tarjamah Al Qur'an ...*, hal. 460

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Didalam pendidikan diwarnai dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa atau disebut dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan bagian inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan atau serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru mulai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Guru memegang peranan yang sangat penting selain sebagai pendidik, juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa membimbing dan mengarahkan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Jadi keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.⁵

Salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa adalah biologi. Pembelajaran biologi merupakan suatu pelajaran yang berhubungan dengan mencari tentang pengetahuan alam secara sistematis mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara analitis, induktif dan deduktif dan kritis. Proses pembelajaran Biologi tidak hanya sekedar penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu siswa perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang dimilikinya dalam proses

⁴ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 7

⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal .20

pembelajaran. Selain itu, dalam mempelajari biologi juga tidak hanya dengan mendengar, mengingat, dan membayangkan, akan tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang konkrit supaya siswa mudah menguasai konsep-konsep yang telah diajarkan.

Pembelajaran biologi seringkali dianggap sebagai mata pelajaran menghafal. Hal itu membuat cenderung siswa merasa berat mempelajari mata pelajaran biologi. Dalam proses pembelajaran biologi perlunya strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, strategi pembelajaran perlu diterapkan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model belajar yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analitis dan ilmiah. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mencari tahu informasi, membedakan mana yang benar dan salah. Model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keuntungan yaitu siswa memiliki kesempatan mengemukakan idenya sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, siswa mulai diajarkan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dibahas dengan kemampuan berpikir sistematis, terarah dan mempunyai tujuan yang jelas.⁶ Selain itu model pembelajaran inkuiri juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ini merupakan dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai keberhasilan.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 182

Berdasarkan observasi di MA Ma'arif model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biologi di MA Ma'arif ini masih menggunakan model ceramah, sehingga siswa cenderung pasif. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam materi plantae. Peneliti memilih mata pelajaran biologi materi plantae berdasarkan saran dari guru. Karena, pada materi plantae ini objek belajarnya luas sehingga perlu pembelajaran yang tepat untuk memahami siswa. Oleh karena itu, perlunya model pembelajaran yang sesuai dengan materi plantae untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Alasan memilih lokasi penelitian di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar karena ada beberapa hal yang menarik peneliti. Salah satu hal yang menarik perhatian peneliti adalah salah satu mata pelajaran biologi yang ada di MA Ma'arif tersebut masih menggunakan model ceramah. Sehingga peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri untuk diterapkan dalam proses belajar.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu tentang inkuiri. dalam penelitian yang dilakukan oleh Agi ginanjar tentang "Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP" berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Anava dua arah bahwa metode pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada metode pembelajaran langsung dengan nilai F_{hitung} sebesar 31,591 dengan F_{tabel} sebesar 3,999 dan tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan nilai siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

kelas eksperimen lebih besar peningkatan motivasi belajarnya dibandingkan dengan kelas kontrol.⁷

Dalam pembelajaran biologi model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucia Ertika yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMK Pertanian Negeri 2 Tugu Mulyo Kabupaten Musiwaras” berdasarkan hasil penelitiannya hasil Post-test pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri diperoleh nilai rata-rata 75,54 Sedangkan hasil Post-test kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional didapatkan nilai rata-rata 68,81 kemudian dari hasil uji normalitas, dan homogenitas didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelas tersebut adalah homogen. hasil perhitungan normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, maka kedua kelas berdistribusi normal dan homogen sehingga uji hipotesis yang digunakan uji-t, dari hasil uji kesamaan dua rata-rata didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,36 > 2,26$) jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.⁸

Dalam pembelajaran biologi model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang salah satunya dilakukan oleh Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Dan

⁷ *Ibid*...., hal. 126

⁸ Lucia Ertika. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMK Pertanian Negeri 2 Tugu Mulyo Kabupaten Muai Waras*. (Artikel Ilmiah 2017), hal. 14

Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 10 Malang” penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan uji Anakova dengan hasil uji anakova menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (169,767) > F_{tabel} (4,001)$, artinya ada pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil belajar kognitif menggunakan uji anakova Hasil uji anakova menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < F_{tabel} (4,001)$, artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga disimpulkan pembelajaran model inkuiri terbimbing berpengaruh pada hasil belajar kognitif. Dan hasil belajar afektif menggunakan Uji T dengan hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} (10,067) > t_{tabel} (1,999)$, artinya terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar afektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Materi Plantae MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar”**

⁹ Rahmawati. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Malang*. hal. 8

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kemampuan siswa yang kurang dalam menemukan penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran.
- b. Rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran masih kurang.
- c. Siswa memiliki andil besar dalam model pembelajaran inquiri.
- d. Siswa merupakan subyek dari pembelajaran itu sendiri, siswa akan menemukan ketarikannya sehingga proses pembelajaran dapat terarah dan apa yang diinginkan tercapai.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka diketahui bahwa cakupan pada penelitian ini adalah luas sehingga perlu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini meliputi model pembelajaran inkuiri, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas X MIA materi plantae MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas maka perumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran inquiri terhadap motivasi belajar siswa kelas X materi plantae MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar siswa kelas X materi plantae MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X materi plantae MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas X materi plantae MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas X materi plantae MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X materi plantae MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang maksimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut dalam menyusun program yang lebih baik.

- b. Bagi Siswa

Peserta didik mampu berfikir kritis, dan aktif dalam memecahkan masalah. Selain itu peserta didik lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan pengembangan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan penelitian berikutnya terkait dengan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas X materi plantae MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas X materi plantae MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X materi palantae MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

G. Penegasan Istilah.

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran Inquiri

Model Pembelajaran Inquiri adalah merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka mampu menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan dengan penuh percaya diri.¹⁰

b. Motivasi merupakan usaha sadar untuk meningkatkan suatu kegiatan untuk mencapai keberhasilan. Pentingnya motivasi dalam pembelajaran karena untuk membangun semangat pada diri siswa tanpa motivasi keberhasilan suatu pembelajaran sulit untuk dicapai.

a) Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari diri sendiri. Motivasi ini berjalan dengan sendirinya tanpa stimulus dari luar.

b) Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari luar atau motivasi ini membutuhkan stimulus dari luar.¹¹

Dalam teori Hamzah B. Uno terdapat 20 teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran. Peneliti mengambil beberapa teknik yang terdapat dalam teori Hamzah B. Uno sebagai berikut:

¹⁰ Lodia Johanis. 2015. *penerapan strategi inquiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Biopendix volume 1 Nomor 2, hal.171

¹¹ Dale H. Schunk. *Motivasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Indeks 2012) hal. 357

- a) *Pernyataan penghargaan secara verbal.* Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus Sekali”, “Hebat”, disamping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru.
- b) *Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.* Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
- c) *Menimbulkan rasa ingin tahu.* Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidak tentuan, adanya kontradiksi. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya.
- d) *Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerpkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.*
- e) *Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.* Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.

f) *Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.* Diatas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.

g) *Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.* Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.¹²

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon. Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa didalam memahami materi pelajaran.

d. Plantae (Dunia Tumbuhan)

Dunia tumbuhan mencakup semua organisme multiseluler, autotroph, fotosintetik. Tumbuhan merupakan organisme yang sepenuhnya menyesuaikan diri dengan kehidupan di darat, meskipun beberapa diantaranya hidup di air seperti teratai. Oleh karena itu, tumbuhan (Plantae) berupa kormus (memiliki akar, batang dan daun

¹² Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012) hal. 34

sejati), bahan-bahan yang diperlukan tumbuhan, seperti cahaya, CO₂, air, dan mineral diperoleh melalui berbagai proses yang terjadi pada ketiga organ tersebut. Selain itu, semua tumbuhan memiliki kloroplas dengan klorofil a dan klorofil b. Ganggang hijau diketahui hanya memiliki klorofil b. Dalam sistem klasifikasi 5 kingdom, tumbuhan (Plantae) dibagi dalam beberapa divisio yaitu : tumbuhan lumut (bryophyta, hepatophyta, antocherophyta), tumbuhan paku (lycophyta, sphenophyta, pterophyta), tumbuhan berbiji terbuka (coniferophyta, cycadophyta, ginkgophyta, gnetophyta), tumbuhan berbiji tertutup (anthophyta).

2. Definisi Operasional

Secara operasional didalam penelitian ini akan dilihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas X materi plantae. Untuk melihat pengaruh motivasi belajar siswa maka peneliti memberikan angket kepada siswa guna melihat ketertarikan siswa terhadap pelajaran biologi setelah menggunakan model inkuiri. Sedangkan untuk meneliti hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan soal post test.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk mempermudah pembahasan, sehingga dapat dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal dari skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti dari skripsi ini terdapat 6 bab dan masing-masing memiliki sub bab berikut :

Bab I : pendahuluan, yang terdiri dari: A) Latar Belakang Masalah, B) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, C) Rumusan Masalah, D) Tujuan Penelitian, E) Kegunaan Penelitian, F) Hipotesis Penelitian, G) Penegasan Istilah dan H) Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, yang terdiri dari: A) deskripsi teori, B) penelitian terdahulu, C) kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari: A) pendekatan dan jenis penelitian, B) variabel penelitian, C) populasi dan sampel penelitian, D) instrument penelitian, E) data dan sumber data, F) teknik pengumpulan data, G) analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari : A) Deskripsi Data, B) Pengujian Hipotesis, C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V : Pembahasan yang terdiri dari : A) Pembahasan rumusan masalah I, B) Pembahasan Rumusan Masalah II, C) Pembahasan Rumusan Masalah III.

Bab VI : Penutup, yang terdiri dari : A) Kesimpulan, B) Saran.